

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA DENGAN MINAT SISWA  
MENGIKUTI LAYANAN BK FORMAT KLASIKAL****Firda Primaheni<sup>✉</sup>, Suharso**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Juni 2015  
Disetujui September 2015  
Dipublikasikan Desember  
2015*Keywords:**classical format; counseling  
services; interest; perception.***Abstrak**

Minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 96 siswa kelas X IPA dan IPS di SMA N 5 Semarang. Data diambil dengan instrumen berupa skala persepsi dan skala minat. Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,348 dengan taraf signifikansi 5%, maka  $rh > rt$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif namun korelasi tidak cukup kuat antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

**Abstract**

*The student interest in participating in a BK's classical format services is influenced by internal and external factors. Internal factors include the perceptions of students about the process of implementing the service of BK's classical format. This study aimed to analyze the relationship between students' perception of the service implementation process of BK's classical format with students' interest in participating in a BK's services classical format. This research is correlational. Subjects in this study were 96 students of class X science and social studies in high school N 5 Semarang. Data taken with instruments such as the perception of scale and the scale of interest. Results of correlation test showed that there is a relationship between the perceptions of students about the process of implementing the service of BK's classical formats with the students' interest in participating in the service of BK's classical format demonstrated by the correlation coefficient ( $r$ ) of 0.348 with a significance level of 5%, then  $rh > rt$ . From these results it can be concluded that there is a positive correlation but not a strong enough correlation between students' perception of the service implementation process of BK's classical format with students' interest in participating in BK's classical format service.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: fprimaheni@gmail.com

## PENDAHULUAN

Layanan BK terdiri dari beberapa format pelaksanaan layanan meliputi format individual, format kelompok, format klasikal, format lapangan, dan format khusus. Layanan BK format klasikal merupakan salah satu kegiatan inti dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Gysbers dan Henderson dalam Sunani (2014) menyatakan bahwa: "bimbingan klasikal ini merupakan bentuk kegiatan bimbingan yang diselenggarakan dalam Guidance Curriculum yang merupakan jantung dari layanan BK." Dalam pelaksanaan layanan BK khususnya layanan BK format klasikal, guru BK penting untuk memperhatikan keadaan minat siswa. Minat siswa dalam mengikuti layanan sangatlah penting, hal ini agar maksud dan tujuan suatu layanan yang disampaikan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Shaleh dan Wahab (2005), "minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan perasaan senang." Siswa yang memiliki minat yaitu siswa yang menganggap bahwa topik atau aktivitas dalam layanan BK format klasikal menarik baginya untuk diikuti dan siswa yang memiliki minat pada suatu topik atau aktifitas akan mengikutinya dengan perasaan senang, gembira, dan penuh dengan rasa suka (Ormrod, 2008).

Berdasarkan catatan guru BK di SMA N 5 Semarang, data yang diperoleh adalah sebagai berikut: bahwa kelas X di SMA N 5 Semarang terdapat 12 kelas, yaitu terdiri dari kelas 10 IPA dan 2 kelas IPS, setiap kelas terdiri dari 32 siswa. Selanjutnya diperoleh data bahwa dari keseluruhan siswa kelas X yaitu sebesar 384 siswa terdapat 30% atau sejumlah 115 siswa lebih senang mengikuti layanan BK format kelompok dari pada mengikuti layanan BK format klasikal. Siswa menganggap bahwa pembelajaran di dalam kelas sudah sering mereka dapatkan di setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa menjadi jenuh ketika jam BK juga harus berada di dalam kelas, sehingga

tidak jarang ketika guru BK memberikan layanan BK format klasikal siswa tidak memperhatikan dan melakukan aktifitas yang selain seperti mengerjakan PR mata pelajaran yang lain.

Pelaksanaan layanan BK format klasikal terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan, diantaranya: tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Proses pelaksanaan layanan yang baik adalah ketika guru BK dapat menarik perhatian siswa agar siswa senang dan antusias untuk mengikutinya. Perhatian siswa untuk menyukai dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan BK format klasikal tidak lepas dari penilaian atau persepsi siswa mengenai proses pelaksanaan layanan BK format klasikal tersebut. Sebagaimana dalam Feldman (2012) bahwa persepsi adalah: "serangkaian prinsip yang menggambarkan bagaimana kita mengorganisasi bagian-bagian dari informasi menjadi satu kesatuan yang utuh." Maka apa yang siswa hayati selama proses pelaksanaan layanan BK format klasikal tidak hanya tergantung pada stimulus tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat, tujuan, dan harapan siswa pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal dengan Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal pada Siswa Kelas X di SMA N 5 Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal, untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Sebab dalam penelitian ini penulis akan meneliti hubungan antara dua

gejala atau lebih. Dalam menganalisis, penulis sebagai peneliti menggunakan data- data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Semarang. Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X IPA dan IPS SMA N 5 Semarang. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah tiga kelas X yaitu X IPA 8, X IPA 10, dan X IPS 1 dengan total 96 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal sedangkan variabel terikat adalah minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat untuk mengukur minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal dan skala

persepsi untuk mengukur persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan analisis korelasi product moment dengan data diuji normalitasnya terlebih dahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Siswa tentang Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal

Dari instrumen skala persepsi dengan 58 item pernyataan yang telah diisi oleh siswa, secara umum siswa memiliki persepsi sesuai tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal. Hasil data persentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Persepsi Siswa tentang Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal

No	Interval	F	%	Kriteria
1	84% - 100%	17	18%	Sangat Sesuai
2	68% - 83%	66	69%	Sesuai
3	52% - 67%	13	13%	Kurang Sesuai
4	36% - 51%	0	0%	Tidak Sesuai
5	20% - 35%	0	0%	Sangat Tidak Sesuai
Jumlah		96	100%	

Berdasarkan tabel 1, persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format kasikal paling tinggi pada kriteria sesuai dengan jumlah 66 siswa atau sebesar 69%, sedangkan jumlah terendah adalah 0 siswa atau sebesar 0% yaitu pada kriteria tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kebanyakan siswa memiliki persepsi yang sesuai mengenai

proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dan tidak ada siswa yang memiliki persepsi tidak sesuai dan sangat tidak sesuai mengenai proses pelaksanaan layanan BK format klasikal.

Sedangkan hasil yang diperoleh mengenai persepsi siswa per sub variabel yaitu dalam setiap tahap pelaksanaan layanan BK format klasikal dapat dilihat pada diagram 1.

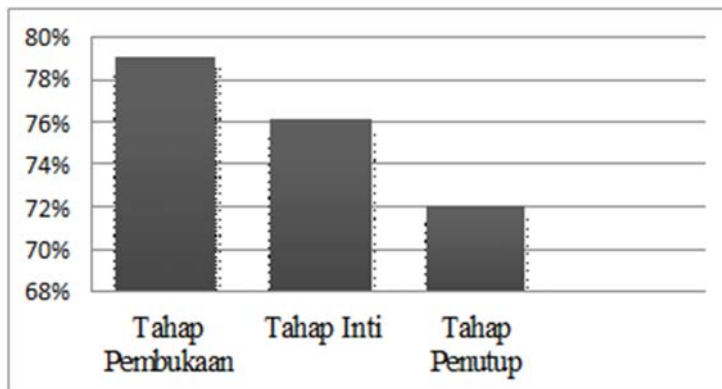


Diagram 1. Persentase Persepsi Siswa tentang Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal Per Sub Variabel

Berdasarkan diagram 1 persepsi siswa pada tahap pembukaan memiliki hasil paling tinggi dibandingkan tahap inti maupun tahap penutup. Sedangkan persepsi siswa paling rendah terdapat pada tahap penutup. Dengan demikian bahwa kesesuaian persepsi siswa paling tinggi terdapat pada tahap pembukaan.

Pelaksanaan layanan BK format klasikal di SMA N 5 Semarang terdiri dari layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan penguasaan konten. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal di SMA N 5 Semarang, bahwa siswa paling banyak memiliki persepsi yang sesuai antara apa yang terdapat dalam RPL dengan pelaksanaan layanan BK format klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA N 5 Semarang.

Selanjutnya berdasarkan hasil per sub variabel yaitu dalam setiap tahap pelaksanaan layanan bahwa persepsi siswa yang memiliki kriteria sesuai paling baik adalah pada tahap pembukaan, maka guru BK SMA N 5 Semarang telah melaksanakan beberapa hal dalam tahap pembukaan dengan baik dan sesuai dibandingkan pada tahap inti dan tahap penutup.

Kecenderungan siswa memiliki kesesuaian persepsi paling baik adalah pada tahap pembukaan, meskipun ketiga tahap tersebut siswa memiliki persepsi yang sesuai yaitu kemungkinan karena siswa menilai bahwa pada tahap pembukaan pelayanan yang diberikan guru BK lebih baik daripada saat memberikan materi layanan dan menutup layanan.

Pendapat Rakhmat dalam Sobur (2003) menyebutkan bahwa: “faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya adalah faktor fungsional yaitu persepsi dapat dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu.” Siswa merasa senang saat guru BK melakukan hubungan rapport dan melakukan apersepsi, siswa merasa butuh saat dijelaskan mengenai tujuan layanan.

**Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal**

Dari instrumen skala minat dengan 44 item pernyataan yang telah diisi oleh siswa, secara umum siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti layanan BK format klasikal. hasil data presentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal

No	Interval	F	%	Kriteria
1	89 %- 100 %	42	44%	Sangat Tinggi

2	75 %- 88 %	43	45%	Tinggi
3	61 %- 74 %	10	10%	Cukup Tinggi
4	47 %- 60 %	1	1%	Rendah
5	33 %- 46 %	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		96	100%	

Berdasarkan tabel 2, minat siswa dalam mengikuti layanan BK format kasikal paling banyak adalah dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 45% atau sejumlah 43 siswa, sedangkan hanya ada 1% atau sejumlah 1 siswa yang memiliki minat rendah, dan tidak ada siswa yang memiliki minat sangat rendah dalam mengikuti layanan BK format klasikal. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa paling banyak siswa memiliki minat yang

tinggi dalam mengikuti layanan BK format klasikal, namun tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat rendah. Bahkan untuk kriteria cukup tinggi dan rendah jumlah frekuensinya juga sedikit.

Sedangkan hasil yang diperoleh mengenai minat siswa per sub variabel yaitu dalam setiap tahap pelaksanaan layanan BK format klasikal dapat dilihat pada diagram 2.

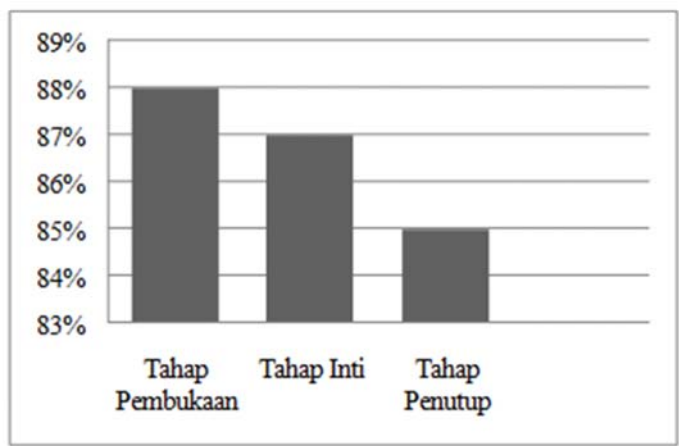


Diagram 2. Persentase Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal Per Sub Variabel

Berdasarkan diagram 2 minat siswa pada tahap pembukaan memiliki hasil paling tinggi dibandingkan tahap inti maupun tahap penutup. Sedangkan minat siswa paling rendah terdapat pada tahap penutup. Dengan demikian bahwa minat siswa cenderung semakin menurun dalam setiap tahap pelaksanaan layanan.

Minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal di SMA N 5 Semarang, merupakan ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengikuti layanan BK format klasikal mulai dari awal layanan (pembukaan) sampai pada akhir layanan (penutup). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan BK format klasikal, namun minat siswa dalam setiap

tahapan pelaksanaan memiliki tingkat minat yang berbeda- beda.

Berdasarkan hasil per sub variabel yaitu dalam setiap tahap pelaksanaan, data menunjukkan pada tahap pembukaan siswa memiliki minat yang paling tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa lebih cenderung memberikan perhatian yang besar untuk mengikuti layanan pada tahap pembukaan, yaitu dapat ditunjukkan melalui berpartisipasi dalam suatu aktifitas dalam tahap pembukaan, dan diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Menurut Slameto (2003), “untuk mengetahui siswa memiliki minat, yaitu dapat diketahui ciri- cirinya salah

satunya yaitu dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, dan minat mempunyai segi motivasi dan perasaan yang diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.”

**Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Proses Pelaksanaan Layanan BK Format Klasikal dengan Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan BK Format Klasikal**

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, maka dari itu dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Pemilihan teknik ini dilakukan karena data yang diolah adalah data interval dan berdistribusi normal. Berikut hasil yang diperoleh akan dipaparkan pada tabel 3:

Tabel 3. Penghitungan Korelasi antara Persepsi dengan Minat

Correlations			
		Persepsi	Minat
Persepsi	Pearson Correlation	1	.348**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	96	96
Minat	Pearson Correlation	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi antara persepsi dengan minat yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa diperoleh rhitung = 0,348. Bila dibandingkan rtabel dengan taraf signifikansi 5% dan N= 96, maka diperoleh rtabel = 0,201. Dengan demikian rhitung > rtabel maka hipotesis nol (Ho) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal pada siswa kelas X di SMA N 5 Semarang” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal pada siswa kelas X di SMA N 5 Semarang” diterima.

Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh tidak cukup kuat, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih kuat yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. Sedangkan arah korelasi dalam penelitian ini adalah positif yakni semakin sesuai persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal maka siswa semakin tinggi minatnya dalam mengikuti layanan BK format klasikal.

Hasil penelitian hubungan kedua variabel diatas memperkuat teori yang dikemukakan Rakhmat dalam Sobur (2003), “salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu.” Hal tersebut terdapat kaitannya dengan minat, dalam

Winkel dan Hastuti (2006) menjelaskan bahwa: "suasana hati seseorang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat. Maka jika terdapat suasana hati yang baik maka akan menimbulkan persepsi yang baik." Kemudian jika persepsi seseorang baik maka akan menimbulkan minat yang baik pula.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal telah sesuai dengan RPL/ Satlan, (2) siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti layanan BK format klasikal, dan (3) terdapat hubungan yang positif, namun tidak cukup kuat antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal. Hubungan antara persepsi siswa tentang proses pelaksanaan layanan BK format klasikal dengan

minat siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,348.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Feldman, Robert S. 2012. Pengantar Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2005. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunani, Nuning Hidayah. 2014. Optimalisasi Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemampuan Guru BK dalam Melaksanakan Layanan Melalui Focus Group Discussion (FGP). Artikel Ilmiah. Karanganyar: Pengawas SMP Disdikpora Karanganyar.